

Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Pembuatan Konten Edukatif Media Sosial di SMA Negeri 1 Onan Runggu Kecamatan Onan Runggu Kabupaten Samosir

Andy Paul Harianja¹, Sorang Pakpahan², Zekson Arizona Matondang³, Paskalia Br Barus⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Katolik Santo Thomas Medan.

Email : apharianja@gmail.com¹, sorangpakpahan@gmail.com², zeksonmatondang@gmail.com³, paskaliabarus@gmail.com⁴

Keywords:

information technology, social media, educational content.

Abstrak.

This service discusses the use of information technology and social media to create educational content among adolescent students at one of the State Senior High Schools in Samosir Regency. Information technology provides great opportunities to increase the effectiveness and efficiency of learning through supporting hardware and software. Social media, which is popular among adolescents, is used as a means to help deliver learning materials more interactively and also interestingly. Good educational content design can further increase student motivation in the learning process. This paper also highlights the importance of digital literacy for educators in producing relevant and innovative content. A case study at State Senior High School 1 Onan Runggu shows that the application of information technology and social media can optimize learning, while strengthening local wisdom values. The conclusion of this study is that collaboration between educators, students, and related parties is needed to create a learning ecosystem that is adaptive to technological developments.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Kebutuhan manusia terhadap informasi serta komunikasi berdampak pada banyak sisi kehidupan manusia, tidak terkecuali telah merambah ke bidang pendidikan. Internet serta media sosial yang hadir membuka peluang yang lebih banyak untuk mengakses informasi serta berbagi pengetahuan yang lebih luas dan cepat. Saat ini, media sosial dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan hiburan, serta dimanfaatkan juga sebagai platform edukasi. Bagi institusi pendidikan seperti SMA Negeri 1 Onan Runggu, Desa Pakpahan, Kecamatan Onan Runggu, Kabupaten Samosir, pemanfaatan teknologi informasi melalui media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.

SMA Negeri 1 Onan Runggu merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Samosir yang berupaya untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran. Namun, seperti banyak sekolah lainnya di daerah, tantangan dalam penerapan teknologi informasi masih cukup besar. Keterbatasan infrastruktur, akses internet yang tidak merata, serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi informasi menjadi beberapa kendala yang dihadapi. Meskipun demikian, keinginan untuk memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran tetap tinggi.

Di sisi lain, penggunaan media sosial di kalangan remaja, termasuk siswa SMA, semakin meningkat. Berdasarkan data survei dari berbagai sumber, remaja menghabiskan waktu yang signifikan di media sosial, baik untuk berinteraksi dengan teman, mencari hiburan, maupun memperoleh informasi. Facebook, Instagram, TikTok, serta YouTube saat ini menjadi platform dominan yang banyak digunakan di Indonesia. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki daya tarik yang besar dan potensi yang luas untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang inovatif.

Pemanfaatan media sosial sebagai alat edukasi di sekolah dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain memperluas akses siswa terhadap berbagai sumber belajar, meningkatkan keterlibatan siswa melalui konten yang menarik dan relevan, serta mendorong kreativitas dan partisipasi para siswa dalam proses pembelajaran. Di sisi lain penggunaan media sosial secara aktif juga menimbulkan terjadinya

interaksi yang dinamis antara guru dan siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya berlangsung di kelas, namun secara fleksibel setelah jam pelajaran berakhir.

Namun demikian, untuk dapat memanfaatkan media sosial secara efektif sebagai media pembelajaran, diperlukan keterampilan dalam membuat konten edukatif yang menarik dan informatif. Konten edukatif yang baik sebaiknya menyampaikan informasi dengan cara yang baik dan sesuai dengan kebutuhan audiensnya. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru dan siswa di SMA Negeri 1 Onan Runggu untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat dan mengelola konten edukatif di media sosial.

Selain itu, pemahaman tentang etika penggunaan media sosial juga penting untuk diperhatikan. Dalam konteks pendidikan, penggunaan media sosial harus selalu berpedoman pada nilai-nilai positif dan bertanggung jawab. Guru dan siswa perlu memahami pentingnya menjaga privasi, menghindari penyebaran informasi yang tidak benar, serta berkomunikasi dengan sopan dan menghormati hak orang lain.

Melalui pelatihan tentang pemanfaatan teknologi informasi dan pembuatan konten edukatif di media sosial, diharapkan guru dan siswa di SMA Negeri 1 Onan Runggu dapat lebih percaya diri dan terampil dalam menggunakan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dengan keterampilan ini, para siswa tersebut mampu meningkatkan kualitas pembelajaran mereka di sekolah, dan juga sekaligus berkontribusi dalam penyebaran informasi yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Pelatihan ini juga diharapkan dapat mendorong terciptanya budaya belajar yang lebih inovatif dan kolaboratif di SMA Negeri 1 Onan Runggu. Siswa yang terbiasa membuat konten edukatif di media sosial akan lebih terdorong untuk mencari informasi, belajar secara mandiri, dan berbagi pengetahuan dengan teman-teman mereka. Ini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, karena para siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, namun sekaligus juga sebagai produsen pengetahuan.

Dalam jangka panjang, pemanfaatan teknologi informasi untuk pembuatan konten edukatif di media sosial diharapkan dapat membantu SMA Negeri 1 Onan Runggu untuk menjadi sekolah yang lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hal ini sejalan dengan visi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, unggul serta terampil menggunakan teknologi dan siap menghadapi tantangan di era digital.

Dengan demikian, inisiatif untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembuatan konten edukatif di media sosial di SMA Negeri 1 Onan Runggu merupakan langkah yang tepat dan strategis untuk meningkatkan kualitas siswa dalam dunia yang semakin digital. Ini juga merupakan wujud dari komitmen sekolah dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa, kreatif, dan berbasis teknologi, yang sangat relevan dengan tuntutan zaman saat ini.

Metodologi Pelaksanaan

- a. Analisis Kebutuhan
Langkah awal adalah melakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran siswa dan potensi pemanfaatan media sosial yang relevan. Analisis ini dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru, dan survei kepada siswa untuk memahami preferensi serta tantangan yang ada.
- b. Perencanaan Konten
Berdasarkan hasil analisis, langkah selanjutnya adalah merancang jenis konten edukatif yang akan dibuat. Konten ini dapat berupa video pembelajaran, infografis, artikel, atau tutorial. Perencanaan mencakup penyesuaian materi dengan kurikulum, pemilihan platform media sosial yang sesuai, dan penjadwalan produksi konten.
- c. Pembuatan Konten
Tahap ini melibatkan proses kreatif dalam pembuatan konten menggunakan perangkat lunak dan aplikasi pendukung seperti Canva untuk desain grafis, CapCut untuk pengeditan video, serta aplikasi lain yang relevan. Konten harus dirancang menarik, informatif, dan sesuai dengan gaya belajar siswa.
- d. Distribusi Konten
Setelah konten selesai dibuat, langkah berikutnya adalah mendistribusikannya melalui platform media sosial seperti Instagram, YouTube, atau TikTok. Penjadwalan unggahan dilakukan secara konsisten untuk menjaga keterlibatan audiens dan efektivitas penyampaian materi.
- e. Interaksi dengan Audiens

Dalam tahap ini, guru atau pembuat konten berinteraksi dengan siswa melalui fitur komentar, polling, atau sesi tanya jawab. Interaksi ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dan memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan.

f. Evaluasi dan Feedback

Umpan balik dari siswa dan guru dikumpulkan melalui survei atau diskusi. Evaluasi ini digunakan untuk menilai efektivitas konten, memahami respons audiens, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

g. Pengembangan Lanjutan

Berdasarkan hasil evaluasi, konten yang kurang optimal diperbaiki atau diperbarui. Tahap ini juga mencakup perencanaan strategi jangka panjang untuk mengembangkan lebih banyak konten edukatif yang relevan dan inovatif.

Bentuk kegiatan dilaksanakan berupa penyampaian materi dan tanya jawab terkait dengan pemasaran digital. Dokumentasi surat kegiatan dan kegiatan disajikan seperti pada Gambar 1, Gambar 2, Gambar 3 dan Gambar 4 berikut ini:

Hasil dan Pembahasan

Bentuk kegiatan dilaksanakan berupa penyampaian materi dan tanya jawab terkait dengan pemasaran digital. Dokumentasi surat kegiatan dan kegiatan disajikan seperti pada Gambar 1, Gambar 2, Gambar 3 dan Gambar 4 berikut ini:



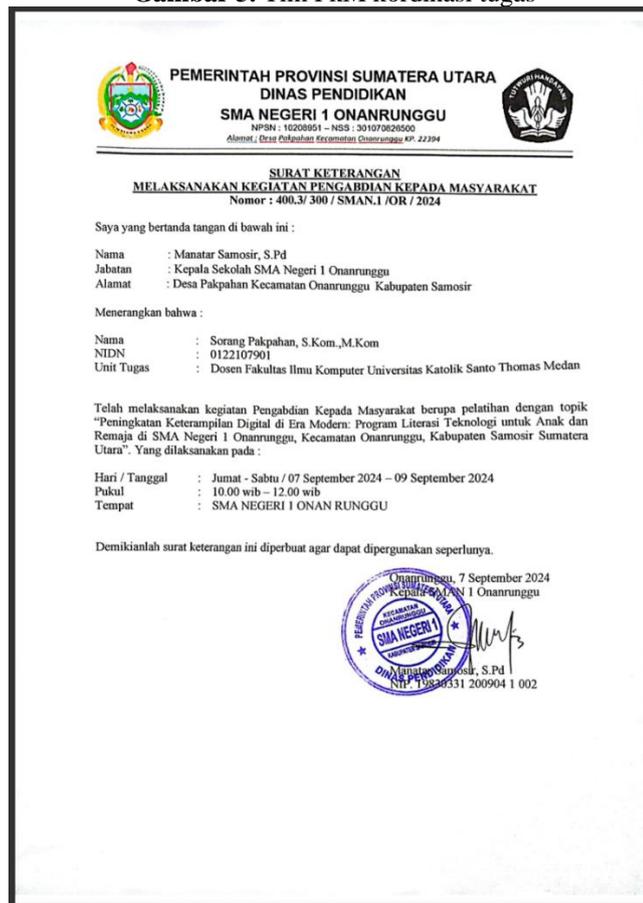
Gambar 1. Fasilitator memaparkan materi



Gambar 2. Tim PkM Bersama Kepala Sekolah



Gambar 3. Tim PkM kordinasi tugas



Gambar 4. Surat Keterangan melaksanakan PkM

Kesimpulan

Pengabdian ini membahas pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial untuk pembuatan konten edukatif di SMA Negeri 1 Onan Runggu, Kecamatan Onan Runggu, Kabupaten Samsir. Teknologi informasi memberikan peluang besar dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran melalui perangkat keras dan lunak yang mendukung. Media sosial, yang banyak digemari oleh remaja, berfungsi sebagai alat kreatif untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang interaktif dan menarik. Konten pendidikan yang dirancang secara baik dapat meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa dalam proses belajar. Tulisan ini juga menyoroti pentingnya literasi digital bagi pendidik dalam menghasilkan konten yang relevan dan inovatif. Studi kasus di SMA Negeri 1 Onan Runggu menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dan media sosial dapat mengoptimalkan pembelajaran, sekaligus memperkuat nilai-nilai kearifan lokal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kolaborasi antara pendidik, siswa, dan

pihak terkait diperlukan untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Daftar Pustaka

- Wahyudi, A. (2020). Teknologi Informasi dan Pengaruhnya dalam Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), 45-56.
- Purwanto, B. (2021). Media Sosial Sebagai Alat Edukasi di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Digital*, 8(1), 23-35.
- Setiawan, R. (2019). Pengaruh Media Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(4), 98-112.
- Arifin, M. (2020). Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 5(3), 55-67.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Samosir, D. (2017). *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Samosir*. Medan: Universitas Sumatera Utara.